

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITY, DAN DEBT EQUITY RATIO
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And
Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

**Ine Aprianti
STIE Pasundan, Bandung
Email : ine_incu@yahoo.com**

Abstract

The research objective was to show how the development of the growth of company size, profitability and debt to equity ratio of the timeliness of financial reporting. This study uses deskriptif research and verification. With data analysis techniques using parametric statistics. The population in this study amounted to 43 companies sector of food and beverages industry and textile industry sectors in the study period of 2006 to 2008. That was then acquired 15 companies in the sample using purposive sampling method of sample collection techniques with particular consideration.

The data used in this research is secondary data derived from the Corner Exchange ITB and www.idx.co.id official website that the company's financial statement data sectors of food and beverages industry and textile industry sectors listed on the Stock Exchange. The results of multiple linear regression t test showed that the variables of profitability and debt to equity affect the timeliness of financial reporting, while the size of the company does not affect the timeliness of financial reporting. In the F test shows that together variables company size, profitability and debt to equity affect the timeliness of financial reporting.

Keywords: debt to equity ratio, timeliness, firm size, profitability, financial reporting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perkembangan pertumbuhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan Verifikatif. Dengan teknik analisis data menggunakan teknik statistik parametrik Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile pada periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Yang kemudian didapat 15 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Pojok Bursa ITB dan situs resmi www.idx.co.id yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile yang terdaftar di BEI. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada uji t variabel profitabilitas dan rasio debt to equity mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: debt to equity rasio, profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu, pelaporan keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan (Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1998) lebih jauh menurut peraturan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan dokumen umum yang dapat digunakan oleh masyarakat. Laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jika diterbitkan untuk kepentingan orang lain. Ada beberapa kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan, yakni perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, dengan ketentuan: (1). Merupakan perseroan terbuka (UU No.1/1995), (2) bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, (3) mengeluarkan surat pengakuan utang dan (4) memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Informasi laporan keuangan yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu. Ketepatan waktu laporan (timeliness) merupakan salah satu karakteristik yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan misalnya akuntan, manajer, dan analis keuangan, investor bahkan beberapa peneliti dari asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambilan keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (timeliness). Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu.

Dalam ketentuan ketepatan waktu yang telah diatur dalam pasar modal melalui undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang kemudian diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, dengan mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Keputusan 80/PM/ 1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

Kemudian sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada rumah tangga, perusahaan lain atau pemerintah dengan berorientasi pada ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya adalah perusahaan besar, sedang, dan perusahaan kecil.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Edy Suwito (2005) yang dikutip Suharto (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar

kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), perusahaan kecil (small firm). Menurut Suwardjono (2008:170) mengartikan ketepatanwaktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi. Secara sendiri, ketepatanwaktu tidak membuat informasi mejadi berpaut tetapi kurangnya ketepatanwaktu dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi.

Menurut Agus Sartono (2001:122) mengartikan Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Menurut Munawir (2002:33) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periodeterentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Pengertian debt to equity yang dikemukakan oleh Masodah dan Mustikaningrum (2009) pengertian Rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio/DER) sebagai berikut: "Rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio/DER) adalah rasio yang mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian yang digunakan untuk menjamin utang". Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil. Rasio di atas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari pada modal pemilik, walaupun terdapat kemungkinan terbayarnya utang dengan menggunakan laba operasi perusahaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:

Dalam penelitiannya Almilia dan Lucas (2006) menyatakan ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil. Sidharta dan Affandi (2016) menyatakan bahwa pentingnya mengukur aset perusahaan. Selanjutnya Almilia dan Lucas (2006) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Bahkan bisa saja laporan keuangan tersebut akan terlihat dibuat secara sembarangan. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama.

Menurut Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya ke publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang

mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. (Effendi et al., 2015). Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede yang dikutip Almilia dan Setiady (2006), mengungkapkan bahwa:

“Perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.” Dalam penelitiannya Ukago, et al., (2005) menyatakan bahwa Rasio *debt to equity* dikenal sebagai ratio financial leverage. Tingginya Rasio *Debt to Equity* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang akan digunakan untuk menekan debt to equity ratio serendah-rendahnya. Dalam penelitiannya Givoly dan Palmon (1982, dalam Naim, 1998) mengungkap bahwa penundaan laporan berhubungan dengan isi yang terkandung dalam laporan, pengumuman yang berisi berita buruk cenderung untuk ditunda.

Dalam penelitiannya Almilia dan Setiady (2006) menyatakan bahwa dengan adanya berita buruk perusahaan, membuat perusahaan cenderung untuk ”memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan, sehingga perusahaan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Hipotesis Penelitian

Dari hasil kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
3. Debt To Equity Rasio berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.
4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Debt To Equity ratio, berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi. Sedangkan Penelitian verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikatif kebenaran hasil penelitian sebelumnya tersebut. Dalam hal ini metode penelitian verifikatif tersebut berfungsi untuk menguji jawaban masalah atas hasil penelitian yang kebenarannya bersifat sementara, dimana hubungan antara variabel dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan dengan data tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitability, dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka digunakan teknik statistik

parametik. Menurut Sugiyono (2006:171) statistik parametis digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Antar Variabel Penelitian

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan Software Microsoft Office Excel 2003 dan SPSS 20.00 for windows untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitability, dan debt equity ratio pada perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uraian	Hasil	Penjelasan
Menguji koefisien regresi linear variabel ukuran perusahaan	t-hitung < t-tabel 1,892 < 2,201	Nilai ini menunjukkan pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan ketepatan waktu tidak signifikan
Menguji koefisien korelasi ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu	R = 0,100	Nilai ini menjelaskan besarnya pengaruh antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu adalah 10% (Positif)
Menguji koefisien regresi linear variabel profitabilitas	t-hitung > t-tabel 2,954 > 2,201	Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel profitabilitas dan ketepatan waktu signifikan
Menguji koefisien korelasi profitabilitas terhadap ketepatan waktu	R = 0,273	Nilai ini menjelaskan besarnya pengaruh antara profitabilitas dan ketepatan waktu adalah 27,3% (Positif)
Menguji koefisien regresi linear variabel debt to equity ratio	t-hitung > t-tabel 3,304 > 2,201	Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel debt to equity ratio dan ketepatan waktu signifikan
Menguji koefisien korelasi debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu	R = 0,411	Nilai ini menjelaskan besarnya pengaruh antara debt to equity ratio dan ketepatan waktu adalah 41,1% (Positif)

Asumsi Klasik : Normalitas	Nilai Asymp Sig. One Sample Kolmogorov Smirnov : X1 0,770 > 0,05 X2 0,334 > 0,05 X3 0,866 > 0,05	Karena nilai Asymp. Sig. One Sample Kolmogorov Smirnov > nilai Sig, maka hal ini menunjukkan bahwa data X1, X2, dan X3 berdistribusi normal
Asumsi Kalsik : Multikolinearitas	Nilai Varian Inflation Factor (VIF) : X1 1,199 < 10 X2 1,412 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas (hubungan yang linear antar variabel independen)
Asumsi Klasik : Autokorelasi	Nilai Durbin Watson = 2,886 mendekati 2	Tidak terjadi autokorelasi (korelasi di antara data pengamatan)
	Nilai rank korelasi dari Spearman : Sig x1-ax1 0,648 > 0,05 Sig x2-ax2 0,980 > 0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Model regresi	$Y = 62,659 + 0,03318 X1 + 1,039 X2 + 13,272 X3$	Apabila X1, X2, dan X3 sama dengan 0, maka $Y = 62,659$ Apabila ada peningkatan 1 poin X1 sementara X2 dan X3 tetap, maka Y meningkat 0,03318%
Menguji signifikansi pengaruh secara simultan X1, X2 dan X3 terhadap Y	F-hitung > F-tabel 4,524 > 3,59	Karena output table anova menunjukkan bahwa F-hit > F- tabel, maka mengandung arti ada pengaruh signifikan (hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis terhadap perkembangan ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan paling tinggi adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 559,33 dalam milyar Rp karena perusahaan selalu menghasilkan harga saham selalu meningkat dan memiliki jumlah saham beredar cukup besar, dan paling rendah Sekar Laut Tbk sebesar 103,67 dalam milyar Rp.
2. Perkembangan profitabilitas diketahui bahwa seluruh perusahaan memiliki nilai rata-rata 4,9073%, artinya setiap Rp. 100 aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 4,9073 sehingga rata-rata seluruh perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya.
3. Perkembangan rasio debt to equity diketahui bahwa rata-ratanya 1,0867, artinya setiap Rp.100 modal sendiri perusahaan menjamin Rp. 108,67 hutang dan usaha perusahaan didanai lebih besar oleh hutang dari pada modal sendiri.
4. Perkembangan rentang waktu pelaporan keuangan diketahui bahwa rata-ratanya 92 hari, artinya rata-rata seluruh perusahaan melaporkan lebih lama 2 hari dari ketentuan batas waktu pengumuman oleh BAPEPAM, yaitu 90 hari terhitung dari tanggal tutup buku per 31 Desember.
5. Besarnya pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio debt to equity terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah :
 - a. Pada uji koefisien parsial antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu, hipotesis H_0 diterima artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998), Bandi (2000), Respati (2001), Ukago, et al. (2005), dan Rachmaf Saleh (2004).
 - b. Pada uji koefisien parsial antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konsisten dengan penelitian Ainun Naim (1998), Respati (2001), Owusu dan Ansah (2000), dan Suharli dan Harahap (2008).
 - c. Pada uji koefisien parsial antara debt to equity ratio dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konsisten dengan Givoly dan Polmon (1982) dan Ukago, et al. (2005).
 - d. Pada uji koefisien simultan antara ukuran perusahaan, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio secara bersama-sama secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Saran

Setelah diambil kesimpulan di atas maka penulis akan menyampaikan saran- saran untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Investor dan Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah referensi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada Bapepam dikarenakan dengan adanya penelitian ini terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Investor hendaknya mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan seperti informasi pelaporan, melakukan prediksi tingkat ketepatan pelaporan dan memikirkan resiko dari analisa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan.

2. Bapepam

Bapepam hendaknya melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile yang terdaftar di BEI, dan menetapkan kebijakan dan sanksi yang lebih sesuai dengan tujuan untuk meminimalisir tingkat keterlambatan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti. (2003). Faktor-Faktor Yang menentukan Kepatuhan Perusahaan Publik Terhadap Regulasi Informasi di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi, Surabaya.
- Almilia, L, S., & Lucas Setiady. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta (24-25 November 2006).
- Bastian, Indra. (2006). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Bapepam. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep.36/PM/2003, Peraturan X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Brigham, E, F., & Joel F. H. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Jilid I. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi,. Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(1), 1-16.
- Fakhrudin, H. M. (2008). Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Fitri. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Universitas Padjajaran (Tidak Dipublikasi).
- Harahap, S, Syafri. (2003). Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). Standar Akuntansi Keuangan: per 1 September 2007. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2010). Website: <http://www.idx.co.id>.

- Masodah & Fitri Mustikaningrum. (2009). Pengaruh Rentabilitas, Size, dan Struktur Modal Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Serta Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Procceding PESAT*, 3, Oktober, 56-63.
- Munawir, S. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Naim, A. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(2), 18-100.
- Pearce & Robinson. (2008). Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-10.
- Rahayu, Sri. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. STIE-STAN IM (Tidak Dipublikasi).
- Sartono, A. (2001). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sarwono, J. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The Empirical Study on Intellectual Capital Approach toward Financial Performance on Rural Banking Sectors in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1247-1253.
- Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, J, I, M., & Sofyan S. H. (2008). Timeliness Laporan Keuangan di Indonesia : Studi Empiris terhadap Emiten BEJ. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 8(2),.
- Suharto, Panca Karsa. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Suatu Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Universitas Pasundan (Tidak Dipublikasi).
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Ukago, K., Ghozali, I., & Sugiyono. (2005). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, 5, 13-32.